SOCILEXIA
Journal of Social Sciences and Humanities

SOCILEXIA: Journal of Social Sciences and Humanities
Vol. 1, No. 4, 2026
E-ISSN: 3164-9610
punggawajournal.com/socilexia

Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Baca Siswa SDN Gelogor Kelas IV

Wanda Azizah[1], Taurinda Mahardianti[2], Athanasia Dian Setiati[3]
[1,2,3] Universitas Doktor Nugroho Magetan, Magetan Indonesia
Korespondensi: azizahwanda17@gmail.com[1] taurindamahardiyanti@udn.ac.id[2] adiansetiati@gmail.com[3]

Informasi Artikel

Riwayat artikel:
Received Sept 17th, 2026
Revised Oct 26th, 2026
Accepted Nov 3th, 2026

Keyword:
Literasi Digital; Minat Baca; Siswa Sekolah Dasar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa kelas IV SDN Gelogor. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya literasi digital sebagai salah satu kompetensi abad ke-21 yang mampu mendukung peningkatan budaya membaca peserta didik di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN Gelogor yang berjumlah 30 siswa, sehingga teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dengan skala Likert. Instrumen penelitian telah memenuhi uji validitas dengan nilai r hitung > r tabel (0,361) dan uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,938 untuk variabel literasi digital dan 0,961 untuk variabel minat baca. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, linearitas, dan homoskedastisitas), analisis regresi linear sederhana, serta koefisien determinasi menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa kelas IV SDN Gelogor. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji regresi linear sederhana yang memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,926 dengan nilai t hitung sebesar 14,156 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,877 yang berarti bahwa 87,7% variasi minat baca siswa dapat dijelaskan oleh literasi digital, sedangkan 12,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi digital yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula minat baca mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan literasi digital dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad ke-21 menuntut siswa memiliki keterampilan literasi yang kuat sebagai fondasi dalam memperoleh informasi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan memperluas pengetahuan. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menggunakan, serta mengevaluasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Perkembangan teknologi dan arus informasi digital membuat siswa perlu memiliki kemampuan untuk memilah informasi yang benar, relevan, dan bermanfaat. Kemampuan literasi membaca menjadi salah satu aspek penting yang diperhatikan dalam pendidikan karena berkaitan dengan kemampuan siswa memahami informasi dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari (OECD, 2019). Oleh karena itu, penguatan literasi perlu menjadi bagian dari proses pendidikan untuk mempersiapkan siswa menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), minat baca merupakan aspek penting yang perlu ditumbuhkan sejak dini karena menjadi salah satu dasar dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Minat baca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengeja huruf atau membaca suatu teks, tetapi juga mencerminkan ketertarikan, perhatian, dan dorongan siswa untuk melakukan kegiatan membaca secara sukarela. Siswa yang memiliki minat baca cenderung lebih terdorong untuk mencari informasi, membaca berbagai bahan bacaan, serta memperluas pengetahuannya. Sebaliknya, kurangnya ketertarikan terhadap kegiatan membaca dapat menyebabkan siswa kurang terbiasa memperoleh informasi melalui bahan bacaan. Oleh karena itu, pembentukan kebiasaan membaca perlu dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar (Slameto, 2015; Tarigan, 2015).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penguatan literasi menjadi bagian penting dalam membangun kemampuan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat. Kegiatan literasi tidak hanya ditempatkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga dapat dikembangkan melalui berbagai mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari, membaca, memahami, dan mengolah informasi secara mandiri. Abidin, Mulyati, dan Yunansah (2018) menjelaskan bahwa pengembangan literasi dalam pendidikan membutuhkan strategi pembelajaran dan penilaian yang mampu mendukung peningkatan kemampuan membaca, menulis, serta keterampilan literasi lainnya. Dengan demikian, pengintegrasian kegiatan literasi dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu menumbuhkan minat baca dan membangun kebiasaan belajar siswa secara berkelanjutan.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa minat baca siswa sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan pengamatan awal pada siswa kelas IV di SDN Gelogor, ditemukan bahwa sebagian siswa cenderung kurang tertarik membaca buku bacaan konvensional maupun buku teks pelajaran. Siswa terlihat lebih tertarik menggunakan gawai (smartphone) untuk bermain permainan daring (game online) atau menonton konten hiburan dibandingkan memanfaatkan perangkat tersebut untuk membaca bahan bacaan edukatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya diarahkan untuk mendukung kegiatan literasi. Padahal, perangkat digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperoleh bahan bacaan, mencari informasi, dan mengembangkan pengetahuan apabila digunakan secara tepat.

Kesenjangan antara meningkatnya penggunaan teknologi digital dan kebiasaan membaca siswa menunjukkan adanya persoalan dalam pemanfaatan teknologi sebagai sarana pembelajaran. Siswa yang telah terbiasa menggunakan gawai belum tentu memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi tersebut dalam kegiatan literasi. Penggunaan perangkat digital yang lebih banyak diarahkan pada hiburan dapat menyebabkan kesempatan siswa untuk mengakses bacaan edukatif menjadi kurang optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital tidak cukup hanya ditandai dengan keterampilan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga perlu didukung kemampuan dalam mencari, memahami, menilai, dan menggunakan informasi digital secara tepat. Abidin dkk. (2018) menekankan pentingnya pengembangan kemampuan literasi melalui strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran perlu diarahkan pada aktivitas yang dapat mendukung kebiasaan membaca siswa.

Perkembangan akses internet di Indonesia juga menunjukkan semakin luasnya kesempatan masyarakat untuk memperoleh informasi melalui media digital. Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet Indonesia pada tahun 2024 mencapai 221.563.479 jiwa dengan tingkat penetrasi sebesar 79,5% (APJII, 2024). Di sisi lain, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia melaporkan bahwa Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) masyarakat Indonesia pada tahun 2023 mencapai skor 66,77 dan berada pada kategori sedang (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2024). Data tersebut memperlihatkan bahwa perkembangan akses internet dan kegemaran membaca merupakan dua hal yang perlu diperhatikan secara bersamaan. Tingginya akses terhadap teknologi digital belum secara otomatis menunjukkan bahwa masyarakat telah memanfaatkan teknologi untuk kegiatan membaca. Dalam lingkungan sekolah dasar, kondisi ini menjadi perhatian karena siswa perlu mendapatkan arahan agar penggunaan perangkat digital tidak hanya berorientasi pada hiburan, tetapi juga dapat mendukung kegiatan membaca dan pencarian informasi. Dengan demikian, penguatan literasi digital diperlukan agar teknologi dapat dimanfaatkan secara positif dalam membangun minat baca siswa.

Penelitian terdahulu yang relevan telah dilakukan oleh Simbolon, Marini, dan Nafiah (2022) melalui penelitian berjudul Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas V se-Gugus Ahmad Yani Kabupaten Kuningan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap minat baca siswa sekolah dasar. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi digital memiliki keterkaitan dengan kegiatan membaca. Penelitian ini memberikan dasar empiris bahwa literasi digital dapat menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan minat baca siswa. Meskipun demikian, hasil penelitian tersebut masih perlu dikaji pada kondisi sekolah, karakteristik siswa, dan lingkungan pembelajaran yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai hubungan literasi digital dengan minat baca pada jenjang sekolah dasar.

Meskipun penelitian mengenai pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa sekolah dasar telah dilakukan, masih terdapat ruang untuk mengembangkan kajian pada konteks yang berbeda. Penelitian Simbolon dkk. (2022), misalnya, berfokus pada siswa kelas V di Gugus Ahmad Yani Kabupaten Kuningan, sedangkan penelitian ini diarahkan pada siswa kelas IV di SDN Gelogor. Perbedaan tingkat kelas, lingkungan sekolah, serta kondisi pemanfaatan teknologi digital menjadi aspek yang dapat dikaji lebih lanjut. Selain itu, penelitian ini berupaya memperoleh gambaran empiris mengenai kondisi literasi digital dan minat baca siswa pada lingkungan sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengulang penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan tambahan informasi mengenai pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa pada karakteristik dan lingkungan pendidikan yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa kelas IV di SDN Gelogor. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui gambaran literasi digital dan tingkat minat baca siswa sekolah dasar. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmiah mengenai literasi digital dan minat baca, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital secara positif. Pemanfaatan teknologi yang diarahkan pada kegiatan membaca diharapkan dapat membantu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap bahan bacaan serta mendukung terbentuknya kebiasaan literasi di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex post facto kausalitas untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa kelas IV SDN Gelogor. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran berjalan. Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas IV SDN Gelogor yang berjumlah 30 orang, terdiri atas 16 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan observasi. Angket menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Instrumen penelitian terdiri atas 40 pernyataan, yaitu 20 pernyataan untuk variabel literasi digital (X) dan 20 pernyataan untuk variabel minat baca (Y). Instrumen tersebut disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Observasi nonpartisipan juga dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai penggunaan media digital dan aktivitas membaca siswa selama proses pembelajaran.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan nilai r tabel sebesar 0,361. Hasil pengujian menunjukkan seluruh 40 butir pernyataan dinyatakan valid. Sementara itu, hasil uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,938 untuk variabel literasi digital dan 0,961 untuk variabel minat baca, sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel. Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi linear sederhana dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi normalitas dan linearitas. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa kelas IV SDN Gelogor serta besarnya kontribusi variabel literasi digital terhadap minat baca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran umum mengenai subjek yang menjadi sampel dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Gelogor dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Karakteristik responden disajikan berdasarkan jenis kelamin untuk mengetahui komposisi responden yang berpartisipasi dalam penelitian.

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	14	46,67
2	Perempuan	16	53,33
Jumlah	**30**	**100,00**	

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25.

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa**,** terdiri atas 14 siswa laki-laki (46,67%) dan 16 siswa perempuan (53,33%)**.** Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki. Meskipun demikian, kedua kelompok memiliki proporsi yang relatif seimbang sehingga dapat mewakili karakteristik siswa kelas IV SDN Gelogor sebagai responden penelitian.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	IV	30	100,00

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25.

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa seluruh responden berasal dari kelas IV SDN Gelogor, yaitu sebanyak 30 siswa (100%)**.** Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang memfokuskan pengaruh literasi digital terhadap minat baca pada siswa kelas IV, sehingga seluruh responden berasal dari populasi yang sama.

b. Statistik Deskriptif Variabel

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang meliputi jumlah responden, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*) dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25* dan disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Digital	30	65	94	81,57	8,439
Minat Baca	30	61	96	80,80	9,011

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25.

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa jumlah responden yang dianalisis sebanyak 30 responden. Pada variabel Literasi Digital, diperoleh nilai minimum sebesar 65 dan nilai maksimum sebesar 94, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 81,57 serta simpangan baku (*standard* deviation) sebesar 8,439. Nilai rata-rata yang relatif tinggi menunjukkan bahwa tingkat literasi digital responden cenderung berada pada kategori yang baik. Sementara itu, nilai simpangan baku yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa penyebaran data relatif homogen dan tidak menunjukkan variasi yang terlalu besar antarskor responden.

Pada variabel Minat Baca, diperoleh nilai minimum sebesar 61 dan nilai maksimum sebesar 96, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 80,80 serta simpangan baku sebesar 9,011. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki tingkat minat baca yang

cukup tinggi. Nilai simpangan baku yang juga lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa data pada variabel minat baca memiliki penyebaran yang relatif baik, sehingga skor responden tidak berbeda secara ekstrem.

Secara keseluruhan, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian, yaitu Literasi Digital dan Minat Baca, memiliki nilai rata-rata yang relatif tinggi dengan tingkat penyebaran data yang cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat literasi digital dan minat baca yang baik, sehingga data layak digunakan untuk analisis statistik lebih lanjut.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25*. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	N	Test Statistic	*Asymp. Sig. (2-tailed)*	Keterangan
Literasi Digital	30	0,134	0,181	Berdistribusi Normal
Minat Baca	30	0,121	0,200	Berdistribusi Normal

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa variabel Literasi Digital memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,181, sedangkan variabel Minat Baca memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 (0,181 > 0,05 dan 0,200 > 0,05).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel penelitian, yaitu Literasi Digital dan Minat Baca, berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga data layak untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik, seperti uji korelasi Pearson dan analisis regresi linear sederhana, sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen, yaitu Literasi Digital (X), dengan variabel dependen, yaitu Minat Baca (Y), bersifat linear. Pengujian linearitas dilakukan menggunakan Test for Linearity pada program *IBM SPSS Statistics 25*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi pada *Linearity* < 0,05, maka terdapat hubungan linear antara variabel X dan Y.
2) Jika nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* > 0,05, maka hubungan antara kedua variabel tidak menyimpang dari garis linear (memenuhi asumsi linearitas). Hasil uji linearitas disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Linearity	246,923	0,000	Hubungan linear
Deviation from Linearity	1,420	0,281	Tidak terdapat penyimpangan dari linearitas

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25.

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel 4.5 diketahui bahwa nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

terdapat hubungan yang linear antara variabel Literasi Digital dengan Minat Baca. Selain itu, nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,281, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari pola hubungan linear antara kedua variabel.

Dengan demikian, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Literasi Digital (X) dan Minat Baca (Y) telah memenuhi asumsi linearitas. Oleh karena itu, data penelitian ini memenuhi salah satu persyaratan analisis regresi linear sederhana sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana.

c. Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual pada model regresi bersifat konstan (homogen) pada setiap nilai variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu tidak terjadi perbedaan varians residual antar pengamatan. Dalam penelitian ini, pengujian homoskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Glejser dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

1) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.
2) Jika nilai signifikansi (Sig.) ≤ 0,05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi homoskedastisitas (terjadi heteroskedastisitas).

Hasil uji homoskedastisitas disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Homoskedastisitas

Model	F	Sig.	Keterangan
Regresi (Literasi Digital → Absolute Residual)	1,903	0,179	Memenuhi asumsi homoskedastisitas

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25.

Berdasarkan hasil uji homoskedastisitas pada Tabel 4.8 diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,179, yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa varians residual pada model regresi bersifat konstan atau homogen. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga tidak terdapat masalah ketidaksamaan varians residual (heteroskedastisitas).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi salah satu asumsi klasik regresi, yaitu asumsi homoskedastisitas, sehingga model layak digunakan untuk analisis regresi linear sederhana dan pengujian hipotesis selanjutnya.

3. Hasil Statistik Inferensial

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Literasi Digital (X) terhadap Minat Baca (Y). Hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	4,954	5,362	-	0,924	0,363
Literasi Digital	0,926	0,065	0,937	14,156	0,000

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4{,}954 + 0{,}926X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 4,954 mengindikasikan bahwa apabila variabel Literasi Digital dianggap bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Minat Baca diperkirakan sebesar 4,954.

Koefisien regresi variabel Literasi Digital sebesar 0,926 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada Literasi Digital akan meningkatkan Minat Baca sebesar 0,926 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara Literasi Digital dan Minat Baca bersifat searah, yaitu semakin tinggi Literasi Digital maka semakin tinggi pula Minat Baca.

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Literasi Digital memperoleh nilai t hitung sebesar 14,156 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Baca.

Selain itu, nilai Standardized Coefficient (Beta) sebesar 0,937 menunjukkan bahwa Literasi Digital memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap Minat Baca. Semakin baik tingkat Literasi Digital yang dimiliki responden, maka semakin tinggi pula Minat Baca yang dimiliki.

Kesimpulan analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa variabel Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Baca, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *terdapat pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Baca* diterima.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel Literasi Digital (X) dalam menjelaskan variasi variabel Minat Baca (Y). Hasil pengujian koefisien determinasi menggunakan program *IBM SPSS Statistics* disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,937	0,877	0,873	2,972

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics.

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,937. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Literasi Digital dengan Minat Baca berada pada kategori sangat kuat, karena berada pada rentang 0,80–1,00.

Selanjutnya, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,877 atau 87,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 87,7% variasi Minat Baca dapat dijelaskan oleh variabel Literasi Digital, sedangkan 12,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,873 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah sampel dan jumlah variabel bebas dalam model, kemampuan variabel Literasi Digital dalam menjelaskan variasi Minat Baca menjadi 87,3%. Perbedaan antara nilai R Square (0,877) dan Adjusted R Square (0,873) relatif kecil, sehingga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan prediksi yang baik.

Selain itu, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 2,972 menunjukkan besarnya tingkat kesalahan (error) dalam memprediksi nilai Minat Baca menggunakan model regresi. Semakin kecil nilai Std. Error of the Estimate, maka semakin baik kemampuan model regresi dalam melakukan prediksi terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Literasi Digital memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap Minat Baca, yaitu sebesar 87,7%, sedangkan 12,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan hubungan antara Literasi Digital dan Minat Baca.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa tingkat literasi digital siswa kelas IV SDN Gelogor tergolong tinggi. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata (mean) literasi digital

sebesar 81,57 dengan rentang skor 65–94. Demikian pula variabel minat baca memiliki nilai rata-rata sebesar 80,80 dengan rentang skor 61–96, yang menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki tingkat minat baca yang baik. Hasil tersebut menggambarkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memperoleh informasi sekaligus menunjukkan kecenderungan yang tinggi dalam melakukan aktivitas membaca. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi digital di lingkungan sekolah dapat mendukung kegiatan membaca apabila digunakan secara tepat. Hal ini sejalan dengan Simbolon, Marini, dan Nafiah (2022) yang menemukan adanya pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa sekolah dasar.

Hasil pengujian instrumen menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel literasi digital maupun minat baca dinyatakan valid dengan nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,361). Selain itu, kedua variabel juga memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, yaitu nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,938 untuk variabel literasi digital dan 0,961 untuk variabel minat baca. Dengan demikian, instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang valid dan reliabel membantu memastikan bahwa data yang diperoleh dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi literasi digital dan minat baca siswa secara konsisten.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi pada variabel literasi digital sebesar 0,181 dan variabel minat baca sebesar 0,200, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi Linearity sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) dan Deviation from Linearity sebesar 0,281 (lebih besar dari 0,05), sehingga hubungan antara variabel literasi digital dan minat baca dinyatakan linear. Adapun hasil uji homoskedastisitas menggunakan Uji Glejser memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,179 (lebih besar dari 0,05), yang menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas. Oleh karena itu, seluruh persyaratan analisis regresi linear sederhana telah terpenuhi sehingga model regresi yang digunakan layak untuk menguji hipotesis penelitian.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa kelas IV SDN Gelogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,926 yang bernilai positif, nilai t hitung sebesar 14,156, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari 0,05). Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 4{,}954 + 0{,}926X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi digital diikuti peningkatan minat baca sebesar 0,926 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat searah, sehingga semakin tinggi tingkat literasi digital siswa maka semakin tinggi pula tingkat minat baca yang dimiliki. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi melalui media digital berkaitan dengan tumbuhnya kebiasaan membaca yang lebih baik. Temuan ini didukung oleh penelitian Siroj, Witono, dan Khair (2022) yang juga menemukan adanya pengaruh signifikan literasi digital terhadap minat baca siswa sekolah dasar.

Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,877, yang berarti bahwa 87,7% variasi minat baca dapat dijelaskan oleh literasi digital, sedangkan sisanya sebesar 12,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan keluarga, motivasi belajar, budaya membaca, fasilitas sekolah, dukungan guru, maupun karakteristik individu siswa. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa literasi digital memberikan kontribusi yang besar dalam menjelaskan variasi minat baca siswa pada penelitian ini. Meskipun demikian, faktor-faktor lain di luar variabel penelitian tetap perlu diperhatikan karena minat baca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga dengan kebiasaan membaca dan dukungan lingkungan.

Fakta yang ditemukan selama penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan lebih baik dalam menggunakan perangkat digital untuk mencari informasi, mengakses buku elektronik, memanfaatkan video pembelajaran, maupun menggunakan internet sebagai sumber belajar cenderung memiliki ketertarikan membaca yang lebih tinggi. Siswa tidak hanya membaca buku cetak yang tersedia di sekolah, tetapi juga dapat memanfaatkan berbagai sumber bacaan digital melalui perangkat teknologi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital tidak selalu memberikan dampak negatif terhadap kebiasaan membaca. Apabila dimanfaatkan secara tepat dan didampingi oleh guru maupun orang tua, teknologi digital dapat menjadi sarana untuk memperluas akses informasi dan mengenalkan siswa pada berbagai bahan bacaan. Hal ini sejalan dengan Sajidah dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan literasi digital dapat membantu meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar melalui akses terhadap sumber informasi yang lebih beragam.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang membahas hubungan kegiatan literasi dan minat baca siswa sekolah dasar. Febrianti dkk. (2023) menjelaskan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah melalui kegiatan membaca sebelum pembelajaran dan membaca bersama dapat mendukung tumbuhnya minat baca peserta didik. Sementara itu, Riyanti dan Rahmi (2024) menemukan bahwa kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran, penyediaan pojok baca, dan penataan perpustakaan merupakan bagian dari upaya meningkatkan minat baca siswa. Penelitian Syafitri dan Yamin (2022) juga menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah memiliki pengaruh terhadap minat baca siswa. Hasil beberapa penelitian tersebut memperlihatkan bahwa minat baca dapat dikembangkan melalui pembiasaan membaca dan pemanfaatan sarana literasi yang tersedia di lingkungan sekolah.

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui konsep literasi digital yang dibahas oleh Silalahi dkk. (2022) dalam buku Literasi Digital Berbasis Pendidikan: Teori, Praktik dan Penerapannya. Literasi digital dalam dunia pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup pemanfaatan informasi digital untuk menunjang kegiatan belajar. Kemampuan tersebut diperlukan agar siswa dapat menggunakan teknologi sebagai sumber pengetahuan secara tepat. Sejalan dengan itu, Juniantoro dkk. (2021) dalam buku Literasi Digital dalam Tantangan Pendidikan Abad 21 membahas pentingnya literasi digital dalam mendukung proses pendidikan dan aktivitas belajar peserta didik. Dengan demikian, kemampuan menggunakan teknologi digital secara tepat dapat membantu siswa menemukan dan memanfaatkan sumber bacaan yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Dari sisi minat baca, Ama (2020) dalam buku Membangun Minat Baca pada Siswa Sekolah Dasar membahas pentingnya pembiasaan membaca serta keterlibatan sekolah dan keluarga dalam menumbuhkan minat baca anak. Selain itu, Sa'ud, Musthafa, dan Sajawandi (2021) melalui buku Model Pembelajaran Membaca Terpadu Berbasis Sastra Anak untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah menjelaskan pentingnya kegiatan membaca yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Kedua sumber tersebut memperkuat pemahaman bahwa minat baca perlu dikembangkan melalui lingkungan yang mendukung, bahan bacaan yang sesuai, dan kegiatan membaca yang menarik. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan media digital dapat menjadi salah satu sarana untuk menyediakan pengalaman membaca yang lebih beragam bagi siswa.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam mendukung minat baca siswa sekolah dasar. Penguasaan literasi digital memungkinkan siswa memperoleh akses terhadap berbagai sumber informasi yang lebih luas dan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Pemanfaatan media digital secara tepat juga dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal berbagai bahan bacaan. Oleh karena itu, literasi digital tidak hanya dipandang sebagai kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga sebagai kemampuan memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan belajar dan membangun kebiasaan membaca.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya sekolah meningkatkan program penguatan literasi digital melalui penyediaan fasilitas teknologi yang memadai, pengembangan perpustakaan

digital, penyediaan bahan bacaan elektronik yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, serta pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi secara optimal. Guru juga perlu mengintegrasikan aktivitas literasi digital ke dalam proses pembelajaran sehingga siswa terbiasa menggunakan teknologi sebagai sarana belajar, bukan hanya sebagai media hiburan. Selain itu, orang tua memiliki peran penting dalam mendampingi penggunaan perangkat digital di rumah agar pemanfaatannya lebih diarahkan pada kegiatan membaca, belajar, dan pencarian informasi yang bermanfaat. Keterlibatan sekolah, guru, dan orang tua diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi digital sekaligus kebiasaan membaca siswa.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa kelas IV SDN Gelogor. Temuan ini dibuktikan melalui hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari 0,05), koefisien regresi sebesar 0,926, dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 87,7%. Semakin tinggi tingkat literasi digital yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula minat baca mereka berdasarkan hasil penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa diterima, sedangkan hipotesis nol ditolak. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan literasi digital dapat menjadi salah satu upaya untuk mendukung peningkatan minat baca peserta didik di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa kelas IV SDN Gelogor, dapat disimpulkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) dengan koefisien regresi sebesar 0,926, sehingga hipotesis penelitian (H_1) diterima.

Besarnya pengaruh literasi digital terhadap minat baca ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,877, yang berarti bahwa 87,7% variasi minat baca dapat dijelaskan oleh literasi digital, sedangkan 12,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, semakin baik literasi digital yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula minat baca siswa kelas IV SDN Gelogor.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis. Bumi Aksara.

Ama, R. G. T. (2020). Membangun minat baca pada siswa sekolah dasar. CV. Pena Persada.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024). APJII jumlah pengguna internet Indonesia tembus 221 juta orang. https://www.apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang

Febrianti, F. A., Febrianti, R., Tetep, & Hermanto, O. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca peserta didik di sekolah dasar. CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 3(2), 146–151. https://doi.org/10.31980/caxra.v3i2.942

Juniantoro, S., dkk. (2021). Literasi digital dalam tantangan pendidikan abad 21. Penerbit NEM.

OECD. (2019). PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/5f07c754-en

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2024). September spesial, bulan gemar membaca dan peringatan hari kunjung perpustakaan. https://www.perpusnas.go.id/berita/september-spesial-bulan-gemar-membaca-dan-peringatan-hari-kunjung-perpustakaan

Riyanti, A., & Rahmi, S. (2024). Gerakan literasi di sekolah dasar dalam meningkatkan minat baca siswa. Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia, 9(1), 210–226. https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.598

Sa'ud, U. S., Musthafa, B., & Sajawandi, L. (2021). Model pembelajaran membaca terpadu berbasis sastra anak untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa sekolah dasar kelas rendah. Penerbit NEM.

Sajidah, M., Rahman, M. C., Dewi, R. A., Kamilah, S. N., & Wulan, N. S. (2023). Meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar melalui literasi digital. Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia, 2(3), 171–182. https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i3.821

Silalahi, D. E., Handayani, E. A., Munthe, B., Simanjuntak, M. M., Wahyuni, S., Mahmud, R., Laela, N. A., Sari, D. M. M., Hakim, A. R., Safii, M., & lainnya. (2022). Literasi digital berbasis pendidikan: Teori, praktik dan penerapannya. PT. Global Eksekutif Teknologi.

Simbolon, M. E., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa sekolah dasar. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(2), 532–542. https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2449

Simbolon, M. E., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa sekolah dasar. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(2), 532–542. https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2449

Siroj, H. A., Witono, A. H., & Khair, B. N. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa kelas V di SDN 1 Dasan Tapen tahun pelajaran 2021/2022. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(3), 1049–1057. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.668

Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.

Syafitri, N., & Yamin, Y. (2022). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa. Jurnal Basicedu, 6(4), 6218–6223. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3207

Tarigan, H. G. (2015). Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa. CV Angkasa.